

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren didirikan dan diperluas seiring dengan pertumbuhan agama Islam di seluruh nusantara, berfungsi sebagai lembaga pendidikan sekaligus pusat penyebaran agama Islam.¹ Banyak pesantren yang mendirikan unit komersial sebagai bagian dari kemandirian ekonomi mereka, selain berfokus pada pendidikan agama. Penerapan etika bisnis Islam sangat penting dalam situasi ini untuk memastikan bahwa operasional keuangan sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah.

Akhlak Islam, atau etika bisnis, adalah kumpulan praktik bisnis bermoral yang diliputi prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan apa yang haram dan apa yang halal.² Dalam siklus ekonomi, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi, etika bisnis Islam memberikan panduan agar setiap tahapan dilakukan dengan sesuai prinsip yang ada.

Etika bisnis Islam adalah nilai-nilai etika Islam dalam kegiatan bisnis yang dipaparkan dari perspektif Al-Qur'an

¹Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 125-136.

²Desi Efilianti, "Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no.2 (2018): 171- 203 .

dan Hadits. Nilai-nilai ini didasarkan pada lima aksioma fundamental: 1) Kesatuan (*Tauhid*), 2) Keseimbangan (Keadilan), 3) Kehendak Bebas, 4) Tanggung Jawab, dan 5) Kebenaran: kejujuran dan kebajikan. Dalam perspektif Islam, etika adalah pedoman yang digunakan umat Islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan.³ Prinsip pertama adalah persatuan (*Tauhid*), yang menekankan bahwa fondasi semua usaha komersial haruslah keyakinan bahwa Tuhan adalah satu-satunya sumber moralitas dan hukum. Prinsip kedua adalah keseimbangan dan keadilan, yang menyatakan bahwa semua transaksi dan operasi bisnis harus dilakukan secara adil dan tanpa merugikan pihak mana pun yang terlibat.

Ketiga, kehendak bebas (*Free Will*) yakni setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan bertindak dalam aktivitas bisnis, namun kebebasan tersebut harus dijalankan dalam batasan syariat Islam. Keempat, kewajiban setiap pelaku usaha harus mempertanggungjawabkan segala keputusan dan tindakannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungannya. Kelima kebenaran: kebajikan dan kejujuran yakni menekankan pentingnya berkata dan bertindak benar dalam setiap aktivitas bisnis. Seorang pelaku usaha Muslim harus menyampaikan

³ Andi Cahyono, Imam Mahdi dan Moch. Iqbal “Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum,” *Jurnal Baabu Al-ilmi* 9, no.1 (2024): 49 - 58.

informasi secara jujur tentang produk atau jasa yang ditawarkan, tidak menipu, tidak menyembunyikan cacat barang, dan tidak melakukan manipulasi harga atau timbangan.

Dalam konteks pesantren, salah satu cara untuk memahami etika bisnis Islam adalah melalui kegiatan ekonomi, yang memandang bisnis sebagai serangkaian interaksi sosial antara individu dan organisasi. Nilai-nilai fundamental Islam, termasuk keadilan, keterbukaan, larangan riba, dan tidak menindas orang lain, harus memandu upaya ekonomi ini.

Praktik bisnis di pondok pesantren sering kali melibatkan berbagai kegiatan ekonomi, mulai dari usaha kecil hingga program pemberdayaan masyarakat. Dengan memahami bagaimana etika bisnis Islam diterapkan dalam konteks ini, dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan dampak positif dari kegiatan ekonomi di lingkungan pesantren. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang memiliki unit usaha berupa depot air minum isi ulang, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan internal pesantren tetapi juga melayani masyarakat sekitar.

Air merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia dan manusia bergantung padanya untuk bertahan hidup, menjalankan bisnis depot isi ulang air minum menawarkan potensi keuntungan finansial yang substansial.

Manusia membutuhkan air murni yang bebas dari bahan kimia dan mikroorganisme berbahaya. Oleh karena itu, manusia telah menciptakan mesin yang dapat mengubah air menjadi air minum.⁴

Air juga merupakan komponen penting dari gaya hidup sehat. Namun, minum air yang cukup juga penting bagi kesehatan manusia. Air juga harus tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna agar memenuhi persyaratan kelayakan. Beberapa orang tidak lagi menikmati air minum yang direbus dari air keran atau air tanah. Depot air minum yang dapat digunakan kembali saat ini menjadi sumber air minum dalam kemasan (AMDK) pilihan mereka. Meskipun lebih terjangkau dan praktis, air jenis ini dianggap memiliki kualitas yang sebanding dengan jenis air lainnya. Air minum yang bebas dari mikroorganisme dan senyawa beracun (konsentrasi zat yang melebihi ambang batas penggunaan) adalah salah satu contohnya. Selain itu, pH air tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah.⁵

Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki unit bisnis berupa depot air minum isi ulang yang menggunakan sistem Reverse

⁴Darman Hati Laia dan Mesri Silalahi, "Rancang Bangun Aplikais Pemesanan Air Galon Pada Depot Windy Berbasis Android," *Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE)* 8, no.1 (2023): 47–56.

⁵Riska Aulia dan Sandra Dewi, "Peran Usaha Air Minum Isi Ulang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Padang Panjang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 3, no.4 (2024): 208–221.

Osmosis (RO). Usaha ini memiliki potensi yang cukup menjanjikan, mengingat jumlah santri, tenaga pengajar, dan warga sekitar yang cukup banyak, sehingga kebutuhan akan air minum bersih setiap harinya diperkirakan tinggi dan bersifat rutin. Selain itu, usaha ini juga mendukung upaya pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan survei awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti, depot air minum isi ulang di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu memiliki keluhan konsumen terkait kualitas dan kebersihan air. Banyak konsumen mengungkapkan bahwa air yang dibeli dari depot tersebut tampak mengandung endapan lumut, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kelayakan konsumsi. Kondisi ini membuat konsumen merasa ragu dan berpikir dua kali untuk membeli air isi ulang dari depot tersebut. Untuk mempelajari lebih lanjut, para peneliti bersemangat untuk menyelidiki masalah ini lebih dalam bagaimana prinsip – prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam setiap tahapan kegiatan ekonomi pada depot air minum isi ulang pondok pesantren Pancasila Bengkulu.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan etika bisnis Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesatuan, keadilan, dan menjaga kualitas produk, telah dilaksanakan oleh pengelola depot sebagai ba-

gian penting dalam membangun usaha yang amanah dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana kendala serta dampak penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di depot air minum isi ulang pondok pesantren Pancasila Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan hal ini menjadi topik dalam penulisan tugas akhir jurnal yang berjudul:

**“ ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHAD-
EKONOMI (STUDI PADA USAHA DEPOT AIR MI-
NUM IS ULANG PONDOK PESANTREN PANCASILA
BENGKULU)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap tahapan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) pada usaha depot air minum isi ulang pondok pesantren Pancasila Bengkulu?
2. Kendala apa saja yang dihadapi perusahaan depot air minum isi ulang Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam menjalankan praktik bisnis Islam?
3. Bagaimana dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap keberlangsung ekonomi pondok pesantren Pancasila Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap tahapan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) pada usaha depot air minum isi ulang pondok pesantren Pancasila Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan standar bisnis Islam pada usaha depot air minum isi ulang pondok pesantren Pancasila Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan praktik bisnis Islam terhadap kelangsungan keuangan jangka panjang pondok pesantren Pancasila di Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi depot air minum isi ulang pondok pesantren Pancasila Bengkulu.

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi referensi jurnal dan menjadi bahan diskusi bagi semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelidikan lebih lanjut.
2. Kegunaan praktis, pondok pesantren Pancasila Bengkulu juga diharapkan dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini, yang dapat menjadi panduan bagi mereka yang terlibat dalam pengembangan operasi operasional lembaga.

E. Penelitian Terdahulu

Sangat penting untuk terlebih dahulu mengevaluasi penelitian sebelumnya dengan isu-isu yang relevan dan terkini untuk memahami penelitian ini dengan baik:

Ahmad Badawi melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana para pedagang tahu di Pasar Sumoroto Kabupaten Ponorogo sudah memahami dasar-dasar etika bisnis Islam dan tahu cara mengamalkannya. Tesis ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sebagai metodologi penelitiannya. Berdasarkan temuan tesis ini, Lima pedagang tahu di Pasar Sumoroto Kabupaten Ponorogo sadar akan dasar-dasar etika bisnis Islam. Namun, pengetahuan ini masih kurang diterapkan, karena tiga pedagang menggabungkan tahu lama dengan tahu segar tanpa mengungkapkan informasi ini kepada pelanggan, dan tidak semua pedagang memberikan pilihan kepada pelanggan untuk memilih tahu mereka sendiri. Adapun perbedaannya pada skripsi ini berfokus pada praktik jual beli di pasar tradisional, khususnya pada pedagang tahu di Pasar Sumoroto, yang menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi sehari-hari. Sedangkan pada jurnal yang akan dilakukan penelitian ini berfokus pada lingkungan pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren Pancasila

Bengkulu, yang mengkaji bagaimana prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam siklus ekonomi dan praktik bisnis.⁶

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhamad Latif Abdullah yang berjudul “ Perilaku Kebijakan Fiskal dan Siklus Ekonomi di Indonesia, 1944–2022”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji siklus ekonomi apa yang terjadi di dalam perekonomian Indonesia dari tahun 1994 hingga 2022 dan menilai tindakan kebijakan fiskal yang diambil oleh pemerintah Indonesia selama kurun waktu tersebut. Tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodologinya. Pengukuran impuls fiskal dan analisis kesenjangan keluaran merupakan dua teknik analisis yang digunakan. Berdasarkan temuan studi dalam tesis ini, Indonesia mengalami empat siklus ekonomi yang signifikan antara tahun 1994 dan 2022: ekspansi (1994–1997), resesi akibat krisis moneter (1998–2006), pemulihan ekonomi (2007–2019), dan kontraksi akibat pandemi Covid-19 (2020–2022). Kebijakan fiskal pemerintah seringkali mengikuti siklus ekonomi dan bersifat pro-siklus. Namun, untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam menghadapi guncangan signifikan seperti pandemi dan krisis subprime mortgage, pemerintah menerapkan kebijakan kontra-siklus. Hal ini menyiratkan bahwa kapasitas pemerintah untuk terus menerapkan ke-

⁶ Ahmad Badawi, “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Jual Beli Tahu Di Pasar Sumoroto Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2022), h. 1-111

bijakan fiskal yang lebih fleksibel terhambat oleh kurangnya ruang fiskal. Berbeda dengan penelitian ini, tesis Muhamad Latif Abdullah mengkaji kebijakan fiskal dan siklus ekonomi Indonesia, menilai bagaimana pemerintah memanfaatkan kebijakan fiskal untuk bereaksi terhadap perubahan ekonomi. Di sisi lain, studi ini mengkaji bagaimana prinsip-prinsip etika memengaruhi aktivitas bisnis dan lebih berfokus pada penerapan etika bisnis Islam dalam konteks pengajaran dan operasional bisnis di pesantren. Kedua studi ini serupa karena keduanya mengkaji siklus ekonomi.⁷

Penelitian yang dilaksanakan oleh Galuh Larasati Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai prosedur pembelian dan penjualan makanan di objek wisata Grojokan Sewu tanpa mencantumkan harga, sekaligus mengetahui penilaian etika bisnis Islam terhadap aktivitas tersebut. Tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan sebagai metodologinya. Meskipun akad jual beli memenuhi rukun dan syarat-syarat yang diuraikan dalam Fiqih Muamalah, hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa praktik ini dianggap tidak memadai karena pembeli mungkin merasa tidak puas akibat harga yang tidak tepat. Tidak adanya transparansi harga bertentangan dengan prinsip kejujuran dari sudut pandang etika

⁷ Muhammad Latif Abdullah, *"Siklus Ekonomi Dan Perilaku Kebijakan Fiskal Di Indonesia Tahun 1994-2022"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), h. 1 - 90

bisnis Islam dan keterbukaan yang perlu dijaga dalam bertransaksi, meskipun penjual tidak bermaksud berbohong. Kedua studi ini berbeda karena tesis ini mengkaji etika bisnis Islam di destinasi wisata dan berfokus pada praktik penjualan makanan tanpa mencantumkan harga. Di sisi lain, majalah yang dikaji lebih menekankan penggunaan prinsip bisnis Islam dalam kerangka siklus ekonomi dan bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam operasional pesantren. Persamaannya terletak pada variabel-variabel yang berkaitan dengan praktik bisnis.⁸

Penelitian yang dilaksanakan oleh Eva Rosyidah dan Khusniati Rofiah yang dimuat dalam jurnal nasional berjudul "Etika Bisnis Islam: Perspektif Siklus Bisnis dan Hukum Syariah dalam Pertumbuhan Waralaba di Sektor Ritel". Melalui siklus ekonomi dan praktik bisnis Islam, jurnal ini berupaya menilai bagaimana etika bisnis Islam dimasukkan ke dalam pertumbuhan perusahaan waralaba di sektor ritel, serta dampak praktik ini terhadap keberlanjutan dan kinerja waralaba. Penelitian pustaka (*library research*) yang digunakan pada jurnal ini. Menurut temuan studi, menggunakan prinsip-prinsip bisnis Islam saat mengembangkan waralaba ritel dapat meningkatkan kepercayaan klien dan meningkatkan produktivitas dan mendorong kelangsungan jangka panjang.

⁸Galuh Larassati, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Makanan Tanpa Mencantumkan Harga (Studi Kasus di Tempat Wisata Grojokan Sewu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

Keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial merupakan contoh konsep etika yang membina hubungan positif antara pewaralaba dan penerima waralaba serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Perbedaannya adalah majalah ini mengkaji penerapan prinsip-prinsip bisnis Islam dalam konteks bisnis yang lebih komersial, dengan fokus pada ekspansi waralaba di sektor ritel. Namun, majalah yang dimaksud lebih berfokus pada operasional bisnis di lingkungan pendidikan, termasuk pesantren, yang mungkin lebih menekankan aspek sosial dan spiritual. Keduanya sebanding karena keduanya menggunakan siklus bisnis dan metode praktik untuk menganalisis etika bisnis Islam.⁹

Penelitian yang dilaksanakan oleh Kisanda Midisen, MH Ainulyaqin, Firda Khoerunisa dan Syukron Mamum yang dimuat dalam jurnal nasional berjudul “Menelaah Praktik Bisnis dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi PT. Bandung Eco Sinergi Teknologi)”. Dengan penekanan pada sistem penjualan langsung berbasis Syariah (PLBS) yang diterapkan perusahaan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti operasi PT. Bandung Eco Sinergi Teknologi dari sudut pandang etika bisnis Islam. Bentuk-bentuk kontrak yang digunakan dalam operasional bisnis perusahaan meru-

⁹Eva Rosyidah dan Khusniati Rofiah, “Etika Bisnis Islam: Pendekatan Siklus Ekonomi Dan Praktik Bisnis Syariah Dalam Ekspansi Waralaba Industri Retail,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no.5 (2024): 1438–1454.

pakai tujuan lain dari penelitian ini. Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metodologinya. Wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka adalah beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada jurnal ini. Temuan studi menunjukkan bahwa prosedur bisnis PT. Bandung Eco Sinergi Teknologi, yang menggunakan sistem penjualan langsung berbasis Syariah (PLBS), mematuhi kaidah etika bisnis Islam. Berdasarkan analisis, tidak ditemukan indikasi riba, maysir, gharar, atau praktik ilegal lainnya dalam transaksi yang dilakukan. Kedua jurnal ini berbeda karena jurnal yang satu berfokus pada praktik bisnis perusahaan, terutama yang berkaitan dengan penjualan langsung bertingkat Islam (PLBS) di PT. Bandung Eco Sinergi Teknologi. Sebagai perbandingan, jurnal yang diteliti berfokus pada etika bisnis Islam dan praktik bisnis di lingkungan pendidikan, khususnya pesantren, yang mengutamakan prinsip-prinsip moral dan pendidikan. Persamaannya adalah keduanya mengkaji operasional perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.¹⁰

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hani Sholihah yang merupakan jurnal nasional berjudul “ *Islamic Business Ethics from the Perspective of Maqasid Al Syariah*”. Kajian berkala global ini bertujuan untuk mengkaji etika bisnis Is-

¹⁰ Firda Khoerunisa et al., “Analisis Praktik Bisnis Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada PT . Bandung Eco Sinergi Teknologi)” 10, no.2 (2024): 1468-1573.

lam dari sudut pandang maqāḍid al-syarī'ah. Tujuan kajian ini adalah untuk mendefinisikan dasar-dasar etika bisnis Islam, menjelaskan kaitannya dengan maqāḍid al-syarī'ah, dan menunjukkan bagaimana penerapan gagasan ini dalam praktik dapat membantu umat Islam menyadari betapa pentingnya menjalankan bisnis secara moral dan sejalan dengan ajaran Islam. Publikasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan sebagai metodologi penelitiannya. Penelitian ini mengkaji etika bisnis Islam dalam kerangka maqāḍid al-syarī'ah dengan menggunakan analisis hukum (metode yuridis) yang dikaitkan dengan hukum Islam. Temuan studi ini menunjukkan bahwa maqasid al-syariah konsisten dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, termasuk tauhid, keadilan dan keseimbangan, kebebasan yang bertanggung jawab, akuntabilitas, dan kebaikan (kejujuran dan kebenaran). Studi ini menunjukkan betapa pentingnya menerapkan prinsip-prinsip ini dalam operasional perusahaan untuk melayani kemanusiaan dan memastikan bahwa operasional dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang maqasid al-syariah membantu meningkatkan pengetahuan umat Islam tentang menjalankan bisnis yang etis. Perbedaan antara kedua jurnal ini terletak pada penekanan jurnal pertama pada hubungan antara nilai-nilai Islam dan tujuan-tujuan syariah dengan berfokus pada dasar-dasar etika bisnis Islam dari

sudut pandang maqasid al-syariah. Namun, jurnal yang dimaksud terutama membahas aspek sosial dan pedagogis kegiatan bisnis di pesantren dan penerapan etika bisnis dalam konteks pendidikan. Etika bisnis Islam menjelaskan persamaan-persamaan tersebut.¹¹

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dela Vivita , Sandy Rizky Febriadi dan Nanik Eprianti ini yang merupakan jurnal nasional berjudul “Praktik Jual Beli Air Galon Isi Ulang Dikaji Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam”. Selain mengevaluasi etika bisnis Islam dalam kaitannya dengan prosedur jual beli air galon depot air minum X, penelitian ini juga berupaya untuk memastikan apakah praktik tersebut konsisten atau tidak konsisten dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang relevan. Publikasi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metodologi empiris. Untuk mengkaji prosedur pembelian dan penjualan air isi ulang dari pandangan etika bisnis Islam, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, populasi dan sampelnya adalah pelanggan yang membeli air isi ulang dan pemilik usaha di depo air minum X. Sampel penelitian ini terdiri dari pemilik depot air dan lima pelanggan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi pendukung. Berdasarkan temuan studi, prosedur

¹¹ Hani Sholihah, “Islamic Business Ethics In The Maqasid Al-Shari’ah Perspective Hani Sholihah Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (Stainu) Tasikmalaya,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no.2 (2020): 324–335.

penjualan air minum di depot air minum X tidak sepenuhnya mematuhi kaidah etika bisnis Islam. Pemiliknya tidak memiliki izin usaha, tidak memberikan rincian yang tepat mengenai sumber dan kualitas air, dan tidak mengganti lampu UV dan filter sebagaimana mestinya. Prosedur yang berlaku saat ini bertentangan dengan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan kejujuran yang seharusnya dijaga dalam norma bisnis Islam, meskipun air tersebut dapat diperdagangkan setelah diolah. Cakupan dan konteks penelitian inilah yang membedakan publikasi ini dengan publikasi yang akan dianalisis oleh peneliti. Namun, penekanan mereka pada signifikansi etika bisnis Islam dalam praktik ekonomilah yang menjadi titik perbandingan kedua jurnal tersebut. Keduanya mengkaji bagaimana nilai-nilai moral dapat memengaruhi perilaku bisnis dan membangun hubungan berdasarkan kepercayaan.¹²

Penelitian yang dilaksanakan oleh Misbahuddin, M. Saleh Ridwan dan Muhammad Imam Maghudi yang merupakan jurnal nasional ini berjudul “Prinsip Kejujuran dalam Bisnis: Tinjauan Literatur yang Relevan”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji nilai prinsip kejujuran dalam operasional perusahaan, menentukan bagaimana prinsip tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan di antara para pelaku

¹² Dela Vivita, Sandy Rizky Febriadi dan Nanik Eprianti, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Praktik Jual Beli Isi Ulang Air Galon” *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law* 3, no.1 (2023): 202–207.

bisnis, dan menggambarkan dampak positifnya terhadap keberlanjutan perusahaan dalam kerangka etika bisnis Islam. Kebajikan spiritual dan moral yang terkandung dalam kejujuran dalam transaksi ekonomi juga merupakan tujuan lain dari penelitian ini. Publikasi ini mengkaji nilai kejujuran dalam bisnis melalui riset kepustakaan. Populasi penelitian ini adalah pelaku bisnis dan masyarakat umum yang terlibat dalam transaksi komersial. Sampel yang digunakan adalah data dan informasi dari sumber primer dan sekunder, seperti buku, ayat-ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak, kejujuran dalam bisnis. Berdasarkan temuan penelitian jurnal ini, kejujuran merupakan nilai inti yang perlu diintegrasikan ke dalam operasional bisnis. Menurut studi ini, pelaku bisnis yang terpercaya dapat meningkatkan kepercayaan pembeli-penjual. Karena kejujuran memupuk hubungan positif yang saling menguntungkan, kejujuran juga membantu bisnis tetap berkelanjutan. Lebih lanjut, etika bisnis Islam, yang menjunjung tinggi tanggung jawab sosial dan keadilan, mengakui kejujuran di tempat kerja. Topik dan metode penelitian kedua jurnal ini berbeda. Jurnal kedua menggunakan teknik empiris untuk mengkaji penerapan etika bisnis Islam dalam konteks pendidikan pesantren, sedangkan jurnal pertama menggunakan riset pustaka untuk menyoroti pentingnya kejujuran dalam kegiatan bisnis secara umum. Meskipun demikian, keduanya menekankan standar etika dalam bisnis

yang sesuai dengan Syariah Islam dan berupaya memajukan praktik ekonomi yang adil dan berkelanjutan.¹³

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nining Latianingsih yang merupakan jurnal nasional ini berjudul “Prinsip-Prinsip Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik tentang Tanggung Jawab Pelaku Usaha dalam Transaksi Elektronik,” bertujuan untuk menentukan bagaimana praktik bisnis dapat menggabungkan prinsip-prinsip kewajiban pelaku yang melakukan bisnis melalui sarana elektronik sesuai dengan peraturan saat ini untuk melindungi pelanggan dan meningkatkan keadilan dalam bertransaksi. Penelitian hukum adalah jenis penelitian yang digunakan. Populasi penelitian meliputi pelanggan yang menggunakan layanan ini, serta pelaku bisnis yang terlibat dalam transaksi elektronik. Sampel yang digunakan berupa data dan informasi tentang aturan yang mengatur transaksi elektronik, serta studi kasus atau ilustrasi tentang bagaimana pelaku bisnis melaksanakan kewajibannya. Menurut temuan penelitian, perusahaan yang terlibat dalam transaksi elektronik secara hukum berkewajiban untuk melindungi pelanggan dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, melindungi informasi pribadi mereka, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang adil. Fokus penelitian inilah yang membedakan

¹³ Muhammad Imam Maghudi dan M Saleh Ridwan, “Prinsip Kejujuran Dalam Usaha: Menelaah Materi tentang Prinsip Kejujuran dalam Usaha” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline* 1, no.12 (2024): 722–728.

jurnal ini dengan jurnal yang diteliti. Jurnal kedua berfokus pada penerapan etika bisnis Islam dalam pengajaran di pesantren, sementara jurnal pertama menekankan regulasi dan tanggung jawab hukum dalam konteks bisnis digital. Meskipun demikian, kedua publikasi ini menekankan nilai praktik bisnis yang bermoral, perlunya peningkatan praktik bisnis yang etis, dan pentingnya melindungi masyarakat atau konsumen.¹⁴

Penelitian yang dilaksanakan Moc Aminudin Hadi, Bambang Purwoko, Wiwik Prihartanti dan Ahmad Gamal yang merupakan jurnal internasional ini berjudul “The Impact of Production Volume and Price on Food and Beverage Manufacturing Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2020 Period”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana biaya produksi dan volume penjualan mempengaruhi pendapatan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman di BEI selama jangka waktu 2018–2020. Analisis regresi linier berganda dan data laporan keuangan sekunder digunakan dalam desain studi asosiatif kausal kuantitatif ini. Populasi studi ini adalah 26 perusahaan di subsektor Perusahaan yang menjual makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel secara purposif

¹⁴ Nining Latianingsih, “Prinsip Tanggung Jawab Pelaku Usaha Dalam Transaksi Elektronik Menurut Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2012): 71–76.

digunakan untuk memilih sembilan perusahaan sebagai sampel, sehingga menghasilkan total 27 laporan keuangan (3 tahun x 9 perusahaan). Temuan studi menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami dampak signifikan terhadap laba mereka, baik dari sisi biaya produksi maupun volume penjualan, baik secara parsial maupun simultan. Variabel biaya produksi merupakan faktor yang paling signifikan. Meskipun jurnal pertama berfokus pada biaya produksi dan volume penjualan dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan, jurnal kedua menyoroti penerapan etika bisnis Islam dalam bisnis pesantren. Kedua jurnal tersebut mengkaji elemen-elemen yang memengaruhi aktivitas ekonomi.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat dekriptif. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk memahami sesuatu secara menyeluruh melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini

¹⁵ Bambang Purwoko dkk, “The Effect of Production Costs and Sales Volumes on Profits of Registered Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period”, *Enrichment: Journal of Management* 12, no. 3 (2022): 2459-2468.

lebih menekankan pada makna, pengalaman, serta pandangan subjektif dari seseorang atau suatu kelompok yang diteliti.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 September tahun 2025 sampai berakhir masa penelitian. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Subjek wawancara yang diyakini adalah informan penelitian yakni seseorang yang telah menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta dari suatu objek penelitian.¹⁶

Pengambilan sampel secara purposif, di mana peneliti secara khusus memilih mereka yang dianggap memiliki keahlian dan pemahaman paling mendalam tentang objek penelitian, digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informan. Informan dipilih berdasarkan posisi dan keterlibatan mereka dalam operasional bisnis di Pondok Pesantren Pancasila di Bengkulu, khususnya di unit usaha depo air minum isi ulang. Proses pemilihan informan melibatkan persetujuan dari pihak pesantren terlebih dahulu,

¹⁶ Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam* 2, no.2 (2021): 153-171.

kemudian bekerja sama dengan pihak administrasi untuk mengidentifikasi subjek wawancara yang tepat. Setelah itu, peneliti melakukan kontak langsung dengan pelanggan, pengurus sekretariat, dan manajer bisnis untuk mengetahui apakah mereka berminat berpartisipasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi aktual seputar penerapan etika bisnis Islam dalam siklus ekonomi dan operasional bisnis di Pesantren Pancasila di Bengkulu.

Informan penelitian meliputi:

Informan berjumlah 10 orang, yaitu direktur pondok pesantren Pancasila Bengkulu, pengurus sekretariat, pengelola usaha depot air minum isi ulang dan konsumen depot air minum isi ulang Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber informasi asli yang belum diinterpretasi atau dianalisis oleh pihak luar disebut sumber primer. Data primer diberikan langsung oleh para pengurus, pengelola, dan pengawas sekretariat Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya

dan bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder ini peneliti dapatkan dari ssliterature dokumen yang sudah ada di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk menghasilkan fakta, observasi yaitu studi metodis tentang lingkungan fisik dan perilaku manusia, yang berlangsung terus-menerus dari lokasi alami tindakan. Oleh karena itu, komponen penting dari penelitian lapangan etnografi adalah observasi. Observasi juga merupakan aktivitas multifaset yang berupa beberapa proses biologis serta psikologis yang mencakup ingatan, persepsi, dan observasi.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data yang melibatkan interaksi langsung dan pertukaran pertanyaan dan jawaban langsung antara pengumpul data dan sumber.¹⁸

c. Dokumentasi

¹⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no.1 (2017): 21-46.

¹⁸ Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Nuansa Informatika* 16, no.1 (2022): 33-40.

Teknik dokumentasi merupakan menggunakan data yang sudah ada untuk menemukan dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara sebelumnya dilengkapi dengan prosedur dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup penggunaan rekaman foto dan dokumenter untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan penelitian, termasuk proses dan temuan penelitian.¹⁹

6. Teknik Analisis Data

Analisis tematik adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menemukan dan mengkategorikan data ke dalam topik-topik utama terkait penerapan konsep etika bisnis Islam dalam operasional depot air minum isi ulang di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Kesatuan, tauhid, keseimbangan/keadilan, kehendak bebas, akuntabilitas, dan kejujuran adalah prinsip etika bisnis Islam. Serta elemen pendekatan siklus ekonomi Islam seperti produksi, distribusi, dan konsumsi tercakup dalam tema-tema ini.

¹⁹ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no.1 (2019): 72-80.

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi: Kajian teori dengan mengemukakan teori-teori tentang obyek kajian dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan saling menguatkan dari buku-buku atau literatur tentang permasalahan yang diteliti, sekaligus sebagai sumber data dan rujukan.

Bab III berisi: Gambaran umum objek penelitian, temuan dan pembahasan penelitian. Informasi mengenai objek penelitian disajikan dalam deskripsi umum objek tersebut.

Bab IV berisi: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Hasil penelitian tentang etika bisnis Islam dalam kegiatan ekonomi di depot air minum isi ulang Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu diuraikan dalam bab ini.

Bab V berisi: Penutup, tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diambil dari temuan peneliti.